

<b>Accepted:</b> Juli 2021	<b>Revised:</b> Agustus 2021	<b>Published:</b> September 2021
-------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

## **Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Siswa dan Guru MIS PSM Kepuhrejo**

**Mustajib**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*email: moestajib86@gmail.com*

### ***Abstract***

*Learning management is very important in its position in order to improve the effectiveness of the teaching and learning process, especially during the emergency spread of the Corona Virus Disease-19 (COVID-19) as we are currently experiencing. Various efforts were made to improve the quality of education while still considering the health protocol in accordance with the Ministerial Decree 4. Various obstacles, difficulties, and limitations are faced in the teaching and learning process, ranging from factors of students, students' families, as well as facilities and infrastructure that are less representative, but the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) continues to instruct all educators at all levels of education in order to create fun learning from home for both students and college students. Therefore, the teacher's role is very much needed in managing or managing learning starting from planning, organizing, implementing and evaluating in order to increase the effectiveness of the teaching and learning process during the current COVID-19 pandemic, both the implementation of online and off-network learning. offline). This study aims to identify the implementation of teacher online learning management, the differences between face-to-face learning and online learning and several things related to online learning due to the impact of covid-19. This research was conducted at MIS PSM Kepuhrejo Kediri. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected using interview techniques and documentation to the parties concerned. The results of the study show that the impact of covid-19 on the implementation of online learning can be carried out quite well despite some obstacles that occur. This can be done with the support of all parties*

**Keywords:** *Implementation; online learning; the impact of covid-19*

### Abstrak

Menajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah baik siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam memmanage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi manajemen pembelajaran daring guru, perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring serta beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran daring akibat dampak dari covid-19. Penelitian ini dilakukan di MIS PSM Kepuhrejo Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring dapat terlaksana cukup baik meskipun dengan beberapa kendala yang terjadi. Hal ini dapat terlaksana dengan dukungan seluruh berbagai pihak

**Kata kunci** : Implementasi; Pembelajaran daring, Dampak covid-19

### Pendahuluan

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.<sup>1</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Kekurangan dan Kelebihan Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Siswa Dan Guru MIS PSM Kepurejo serta Apakah pembelajaran daring pada sekolah dasar ini bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

## **Metode Penelitian**

### ***Wawancara***

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>2</sup> Wawancara ini dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dilakukan secara langsung dengan guru MIS PSM Kepuhrejo sebagai informan kunci. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen, umpan balik, dan perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di MIS PSM Kepuhrejo.

### ***Observasi***

---

<sup>1</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, sebuah jurnal online dari: [https://scholar.google.com/scholar?q=related:nkiPehvLwq8J:scholar.google.com/&scioq=implementasi+pembelajaran+daring&hl=id&as\\_sdt=0.5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:nkiPehvLwq8J:scholar.google.com/&scioq=implementasi+pembelajaran+daring&hl=id&as_sdt=0.5) Diakses 16 Desember 2020 pukul 08.24 WIB.

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,....,317.

Nasution dan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.<sup>3</sup> Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>4</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan plus minus implementasi pembelajaran daring.

### ***Dokumentasi***

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup>

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, dan plus minus pembelajaran daring serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### ***Pengertian Implementasi***

Arti implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Kata implementasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan. Tak hanya

---

<sup>3</sup> Ibid310.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990), 138.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan agar timbul dampak berupa Undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan serta kebijakan yang telah dibuat oleh Lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat berikut ini penjelasan implementasi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi ialah berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok, pemerintah, atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang sudah digasikan dalam keputusan kebijakan.
2. Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi ialah pelaksanaan tindak oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.
3. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksana berokrasi yang efektif.<sup>6</sup>

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh

---

<sup>6</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral...*, Penerbit AnImage, 2020 diambil dari buku online <https://books.google.co.id> pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 10.46 WIB.

sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumberdaya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan,<sup>7</sup>

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika intensitas dan kualitas belajar mengalami peningkatan. Proses pembelajaran tidak harus dalm kategori pembelajaran dalam arti sempit, lebih dari itu pembelajaran dapat dilakukan dimanapun berada. Terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat juga merupakan bagian dari proses pembelajaran.<sup>8</sup> Pembelajaran daring bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam Pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti e-book, e-learning, e-labolatory, e-education, e-library, e-payment dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus-19. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan.

Menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian

---

<sup>7</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmia*, (CV. Sarnu Untung, Grobogan Jawa Tengah:2020). 2-3.

<sup>8</sup> Mustajib and Lia Roikhanatus Sa'adah, "Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (April 24, 2021): 38–52, <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3153>.

maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan di masa pandemic Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum diantaranya adalah:

1. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
2. Kepres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Sebagai Bencana Nasional
3. Surat Keputusan Kepala BNPP Nomor 9.A. tahun 2020, tentang penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti E-learning, Edmodo, Google meet, V-Class, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, schoology, WhatsApp, email, dan messenger.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid,8-11

### ***Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Guru***

Dalam pembelajaran daring, guru harus bisa mengondisikan siswa untuk siap belajar dengan metode yang digunakan. Jadi guru harus menjelaskan pada anak terkait memahami cara penggunaan aplikasi, menjelaskan aturan belajar, memberi penjelasan tentang kegiatan belajar, bahkan membuat video tutorial untuk menjelaskannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida guru MIS PSM Kepuhrejo mengenai bagaimana cara mengondisikan anak didik saat pembelajaran daring yaitu melalui grup kelas dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan berkoordinasi langsung dengan orang tua.

Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

“Di sekolah ada daring, ada luring, ada home visit, kalo di MI sini tiga-tiganya udah dipake’, dan yang sekarang ini menggunakan aplikasi WhatsApp. Masing-masing guru kan punya grup kelas, jadi sejak pagi kita udah stan by dan mengirim tugas ke siswa. Karena ada wali murid kalo pagi kerja, jadi ada wali murid yang langsung mengasih tugas itu ke anaknya ada juga yang pulang kerja baru memberikan tugas itu ke anaknya dikarenakan tidak semua siswa memiliki smartphone pribadi. Dengan cara itu kami mengondisikan siswa, yaitu melalui grup kelas dan berkoordinasi dengan orang tua”.

Pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana guru membangun proses pembelajaran yang aktif sehingga membuat anak semangat dalam belajar, Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>11</sup>“Sesekali diberi tugas membuat kesenian, seperti menggambar, melukis, mewarnai, kemudian hasilnya di foto kemudian di kirim ke grup kelas. Seperti kemarin anak-anak saya suruh buat video pendek yaitu membaca puisi jadi biar anak-anak tidak bosan”.

Disini guru berusaha membuat anak-anak tetap semangat dalam pembelajaran daring. Jadi guru tidak hanya memberikan tugas esai saja tetapi sesekali diberi tugas membuat kesenian seperti menggambar, melukis, mewarnai bahkan membuat video.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 08.30 wib.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 08.45 wib.

Pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana guru mengatur waktu saat jam pelajaran, karena jam pelajaran daring tidak sama dengan jam pelajaran saat tatap muka. Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>12</sup>

“Kalo masalah waktu sulit untuk dikondisikan, jadi ya ‘sak wayah-wayah’, karena itu tadi kita udah stan by dari pagi tapi ada wali murid yang masih kerja jadi kadang malam baru ngumpulin tugas. Kalo saat pergantian jam ya kita ngira-ngira sendiri, sekiranya sudah 30-40 menit-an kita ganti mata pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan guru sudah berusaha memaksimalkan waktunya dalam pembelajaran daring, tetapi kembali lagi kepada wali murid yang tidak selalu mendampingi anaknya saat jam pelajaran berlangsung. Pertanyaan berikutnya mengenai apa saja kendala saat pembelajaran daring. Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>13</sup>

“Biasanya kendalanya pada jaringan, selain itu kendalanya pada orang tua. Kalo di rumah anak susah di control, pagi biasanya sekolah sekarang tidak jadi pemantauannya harus lebih. Seringkali wali murid curhat tentang anaknya yang susah kalo disuruh mengerjakan tugas terkadang juga rewel”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan kendala yang dialami saat pembelajaran daring selain pada jaringan dan orang tua juga terdapat pada anak itu sendiri. Pertanyaan berikutnya mengenai apa saja kelebihan dari pembelajaran daring. Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>14</sup> “*Apa ya...?? Kayaknya tidak ada, hehehe... karena dipikir-pikir waktunya malah nonstop, tugas-tugas juga makin banyak*”.

Menurut pendapat peneliti guru MIS PSM Kepuhrejo belum bisa maksimal dalam mengondisikan jam pembelajaran daring karena faktor smartphone dan orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat jam pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring guru sudah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan cara

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 09.00 wib.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 09.15 wib.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 09.30 wib.

memberikan tugas menggambar, melukis, mewarnai dan membuat video pendek.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki smartphone atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun faktanya ketika sudah melaksanakan pembelajaran daring tersebut, kendala-kendala terkait pembelajaran daring sudah mulai dirasakan oleh para guru dan juga siswa. Kendala yang dialami guru MIS PSM Kepuhrejo yaitu pada jaringan internet, peserta didik dan orang tua.

Menurut pendapat peneliti peserta didik kurang antusias dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya, sebagai peserta didik yang tetap wajib belajar selama belajar di rumah. Orang tua yang selama ini hanya pasrah ke pada guru dalam hal pembelajaran, saat ini mau tidak mau harus mendampingi dan memantau sendiri anak-anaknya selama belajar di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar dari rumah menjadi hambatan bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.

### ***Perbedaan antara Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Daring***

Dalam pembelajaran tatap muka, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, penugasan dan lain-lain. Sedangkan dalam pembelajaran daring biasanya guru menggunakan media pembelajaran seperti Edmodo, Google Classroom, WhatsApp, Google Form, Youtube, Zoom Cloud Meeting dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Guru MIS PSM Kepuhrejo mengenai perbedaan terkait pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>15</sup>

“Kalo daring kan lewat grup WatshApp, jadi pemahamannya diterima anak itu sulit. Kalo tatap muka kita bisa langsung mengetahui anak itu paham atau tidak dengan materi yang kita sampaikan, trus kalo belum paham biasanya langsung tanya dan kita bisa menjelaskannya lagi, kalo daring kan nggak tau. Trus kalo dikasih tugas saat daring nilainya bagus-bagus tapi kalo di tes secara langsung saat tatap muka beda.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 09.40 wib.

Waktunya juga tidak bisa dikondisikan tetapi kalo tatap muka bisa dikondisikan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yaitu terletak pada tingkat pemahaman anak dan waktu yang tidak bisa kondisional. Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di MIS PSM Kepuhrejo yaitu terletak pada tingkat pemahaman siswa dan masalah waktu yang tidak bisa kondisional.

Menurut pendapat peneliti, rendahnya pemahaman siswa saat pembelajaran daring karena guru di MIS PSM Kepuhrejo hanya menyampaikan materi dan tugas melalui grup WhatsApp saja, guru tidak mencoba menggunakan aplikasi lain yang memungkinkan anak bisa lebih paham akan materi yang disampaikan. Kemudian di MIS PSM Kepuhrejo saat melaksanakan pembelajaran daring waktunya tidak bisa kondisional, sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

### ***Umpan Balik Pembelajaran Daring***

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah umpan balik. Seorang guru jangan mencampur aduk nilai dengan umpan balik. Siswa selalu membutuhkan umpan balik yang berkelanjutan untuk bisa mencapai kompetensi sebagai tujuan utama Pendidikan. Sebagai seorang guru jangan sampai hanya menyuruh anak mengerjakan tugas saja tetapi dalam prosesnya, revisi dan koreksinya tidak diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida mengenai bagaimana cara siswa mengetahui tugas yang telah diberikan apakah harus diperbaiki lagi atau tidak. Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>16</sup>

“Biasanya kalau tugas sehari-hari saya hanya membuat list di grup siapa saja yang sudah mengumpulkan tugasnya dan kembali saya mengingatkan bagi yang belum mengumpulkan tugas tersebut untuk segera dikumpulkan, trus setiap satu minggu sekali kita melakukan home visit jadi kita membahas tugas yang telah diberikan secara bersama-sama, walaupun tidak mencakup semuanya. Kemudian tugas harian tadi tetap saya koreksi dan saya masukkan ke dalam nilai harian”.

Pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana cara mengajak siswa berdiskusi tentang kesulitan belajar yang dihadapi. Ibu Farida mengatakan bahwa:<sup>17</sup>

“Setiap hari saya tanya ‘apakah sudah paham atau belum dengan materi atau tugas yang saya berikan?’, biasanya malah wali murid yang bertanya apabila belum paham dengan tugas tersebut, siswanya hanya mendengarkan arahan dari orang tuanya mbak...”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan orang tua yang lebih aktif dalam pembelajaran daring dari pada siswanya sendiri, jadi pembelajaran daring di sini siswa bukannya lebih mandiri tetapi siswa hanya mengandalkan instruksi dari orang tuanya. Untuk mengetahui hasil belajar siswa MIS PSM Kepuhrejo apakah perlu ada perbaikan atau tidak, pada setiap satu minggu sekali melakukan home visit. Kemudian yang aktif dalam pembelajaran daring disini bukanlah siswanya melainkan orang tua siswa yang terus memberikan arahan dan juga instruksi yang diberikan oleh guru.

Menurut pendapat peneliti, umpan balik yang diberikan guru terhadap peserta didik sudah cukup baik, akan tetapi apabila orang tua siswa terus memberikan umpan balik kepada anak, anak akan menjadi reflektif apakah ia sudah melakukan usaha maksimal dan tahu apakah masih ada yang harus

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 09.55 wib.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Farida sebagai guru sekaligus wali kelas IV MIS PSM Kepuhrejo, bertempat di mushola sekolah pada tanggal 12 Nopember 2020, pukul 10.00 wib.

diperbaiki, anakpun akan tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri. Jadi, kalau orang tua melihat yang terjadi adalah proses yang hanya satu arah atau tidak adanya komunikasi, tidak ada review dari guru, maka ini merupakan satu hal yang sangat penting untuk disampaikan kepada guru sehingga anak kemudian jadi tahu apa yang berhasil, apa yang tidak berhasil, termasuk apa yang perlu diperbaiki dalam proses belajar.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen pembelajaran daring di MIS PSM Kepuhrejo menggunakan aplikasi WhatsApp dan sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi guru belum bisa mengondisikan siswa dengan baik saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan faktor jaringan, peserta didik dan orang tua.
2. Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di MIS PSM Kepuhrejo yaitu pada tingkat pemahaman siswa dan masalah waktu yang tidak bisa kondisional.
3. Umpan balik pembelajaran daring di MIS PSM Kepuhrejo yaitu sudah cukup baik, akan tetapi siswa kurang mandiri dan antusias saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan siswa hanya menunggu instruksi dari orang tuanya saja.

### ***Saran***

1. Dalam melaksanakan pembelajaran daring di MIS PSM Kepuhrejo harusnya guru tidak hanya menggunakan grup WhatsApp saja melainkan menggunakan aplikasi lain yang lebih mendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Dalam memanage waktu harusnya guru memberikan pengertian lebih terhadap orang tua siswa agar siswa aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.
3. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item pada instrumen penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian, yang akan melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer,

sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

### Daftar Pustaka

- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmia*. Grobogan: CV. Sarnu Untung. 2020,
- Febriyanti. *Pengaruh Bentuk Umpan Balik*
- Darmadi, Hamid. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral* Penerbit An1mage. 2020.
- Mustajib, and Lia Roikhanatus Sa'adah. "Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (April 24, 2021): 38–52.
- Mustafa,Pinton Setya. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*, Malang: Universitas Negeri Malang Pascasarjana. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Arikunto, Suharsimi. *Prosudur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Ilmu1990.
- Dewi,Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*,

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No.3, September 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>